



Teknik Teknik Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam

Riska Agusti Dermawan^{1*}, Salsabila Lailatul Asyrifa², Subandi³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

Bandar Lampung, Indonesia

Email : ¹riskaagustidermawan13@gmail.com, ²salsabilalailatul12@gmail.com,

³Subandi@radenintan.ac.id

Korespondensi penulis : riskaagustidermawan13@gmail.com*

Abstract: Educational supervision is a training process that aims to improve the quality of learning and teacher performance. Implementation of supervision requires certain techniques that are tailored to the needs, conditions, and characteristics of the school. There are three main categories in supervision techniques, namely individual techniques, group techniques, and a combination of both. Individual techniques include classroom observation, personal conversations, and class visits, which aim to provide direct guidance to teachers. This technique is effective in identifying specific problems faced by teachers and providing solutions directly. Supervision groups include workshops, discussion groups, and joint training, which aim to improve teacher competence through collaboration and sharing experiences. This technique encourages innovation in teaching and creates a culture of learning among educators. In addition, a combination of individual and group techniques, such as mutual observation or project-based training, can provide more comprehensive results. The application of supervision techniques must be carried out in a planned and sustainable manner with the principles of involvement, openness, and training. Effective supervision also requires technological support to facilitate data collection and evaluation, such as using learning videos or analytical software.

Keywords: Technique, Supervision, Education.

Abstrak : Supervisi pendidikan adalah proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Implementasi supervisi memerlukan teknik tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik sekolah. Terdapat tiga kategori utama dalam teknik supervisi, yaitu teknik individu, kelompok, dan gabungan keduanya. Teknik individu mencakup observasi kelas, percakapan pribadi, dan kunjungan kelas, yang bertujuan memberikan bimbingan langsung kepada guru. Teknik ini efektif untuk mengidentifikasi masalah spesifik yang dihadapi guru dan memberikan solusi secara langsung. Supervisi kelompok melibatkan lokakarya, diskusi kelompok, dan pelatihan bersama, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui kolaborasi dan berbagi pengalaman. Teknik ini mendorong inovasi dalam pengajaran dan menciptakan budaya pembelajaran di antara para pendidik. Selain itu, kombinasi antara teknik individu dan kelompok, seperti observasi timbal balik atau pelatihan berbasis proyek, dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif. Penerapan teknik supervisi harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan prinsip keterlibatan, keterbukaan, dan pembinaan. Pengawasan yang efektif juga membutuhkan dukungan teknologi untuk mempermudah pengumpulan data dan evaluasi, seperti dengan menggunakan video pembelajaran atau perangkat lunak analitik.

Kata Kunci: Teknik, Supervisi, Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, istilah supervisi sudah sangat dikenal di negara-negara maju. Supervisi dianggap sebagai pendekatan yang tepat dalam sistem pendidikan yang demokratis, yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan layanan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan profesi mereka melalui kemampuan dan kemauan pribadi (Utami et al., 2021). Supervisi memegang peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan kerjasama di dalam organisasi pendidikan. Proses supervisi

tidak bertujuan untuk menilai atau mencari kesalahan, tetapi lebih fokus pada upaya pembinaan, penilaian, pengembangan, dan pengendalian guna meningkatkan kemampuan yang mendukung tercapainya hasil kerja yang lebih efektif (Cecep et al., 2021).

Teknik supervisi pendidikan adalah sarana yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi, yang pada akhirnya dapat memperbaiki proses pengajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam melaksanakan supervisi pendidikan, seorang supervisor harus memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan berbagai teknik supervisi yang sesuai. Beragam teknik dapat digunakan oleh supervisor untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik melalui pendekatan kelompok, individu, secara langsung bertatap muka, maupun secara tidak langsung melalui media komunikasi (Sagala, 2010).

Dalam agama islam dianjurkan juga memberikan supervisi diantaranya adalah:

a. Menasehati

Seorang supervisor dalam membimbing dan memberi nasehat kepada para pendidik (konseling) dengan penuh kesabaran karena yang dihadapi berbagai corak pemikiran para pendidik itu sendiri. Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Al Ashr: 1-3. Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya mentaati kesabaran”. (Husein, 2020).

b. Mendidik

Supervisor dalam mendidik dan membimbing harus dengan cara yang bijaksana dan pengajaran yang baik sesuai dengan ruh Islamiah, hal ini sesuai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125. Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Husein, 2020).

c. Membantu

Dalam kepengawasan seorang supervisor harus memiliki sifat tolong menolong dalam membantu untuk meningkatkan kualitas para pendidik dengan berbagai cara dan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan ketentuan Allah dalam surat AlMaidah ayat 2: Artinya: “Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam mengerjakan dosa dan permusuhan.” (Husein, 2020).

Dari penjelasan ayat-ayat tersebut disimpulkan bahwa supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menasehati, mendidik, membantu, dan bermusyawarah dengan guru agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan guru. (Suwartini, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna dalam konteks sosial. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan analisis angka, penelitian kualitatif lebih fokus pada interpretasi, pemahaman mendalam, dan konteks sosial dengan menggunakan teknik studi pustaka. Penelitian studi pustaka merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menyusun kembali informasi yang sudah ada dalam literatur atau publikasi ilmiah yang relevan dengan topik tertentu. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data baru melalui observasi atau eksperimen, tetapi lebih menekankan pada pengumpulan, evaluasi, dan sintesis informasi yang telah tersedia. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan data tambahan mengenai standar atau prosedur yang terkait dengan setiap teknik pengawasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Supervisi Pendidikan

Supervisor pendidikan menggunakan berbagai metode dan teknik dalam melakukan supervisi, (Lantip Diat Prasajo, 2011) menjelaskan teknik-teknik supervisi dalam pendidikan. Terdapat dua teknik supervisi yaitu teknik individual dan teknik kelompok.

- a. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru atau dosen. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru atau dosen sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

- a) Kunjungan kelas

Kunjungan Kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Kunjungan kelas ini bias dilaksanakan dengan pemberitahuan atau tanpa

pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri (Ahmad Sabandi, 2013).

- b) Observasi Kelas secara sederhana bisa diartikan melihat dan memperhatikan secara teliti terhadap gejala yang nampak. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Secara umum, aspek-aspek yang diamati selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung adalah usaha-usaha dan aktivitas guru-siswa dalam proses pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar, dan keadaan media pembelajaran yang dipakai dari segi materialnya (suharsimi arikunto, 2004).

- c) Pertemuan individual

Pertemuan Individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam percakapan individual ini supervisor harus berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasikesulitan kesulitannya, dan memberikan pengarahan, hal-hal yang masih meragukan sehingga terjadi kesepakatan konsep tentang situasi pembelajaran yang sedang dihadapi (burhanuddin tolla, 2008).

- d) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran. (Prasojo L, D 2011).

- e) Menilai diri sendiri

Penilaian diri sendiri memberikan informasi secara objektif kepada guru tentang peranannya di kelas dan memberikan kesempatan kepada guru mempelajari metode pengajarannya dalam mempengaruhi murid. Supervisor jika menggunakan teknik ini, maka berarti memberikan layanan supervisi dengan cara menyarankan kepada guru melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Semua ini akan mendorong guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru (Gunawan, Imam, Ika Alifiyah, and Febrina Evananda, 2017).

- b. Teknik supervisi kelompok adalah satu caramelaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama

dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu / bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi (wardi, anisa meysi, 2019). Ada tiga belas teknik supervisi kelompok, yaitu: kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium dan kurikulum, membaca terpimpin, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan dosen/instruktur, lokakarya/konferensi kelompok (Prasojo L, D, 2011).

1) Perencanaan supervisi pendidikan

Perencanaan supervisi perlu disusun oleh supervisor agar pelaksanaan supervisi dapat terarah. Pelaksanaan supervisi tanpa diawali dengan perencanaan diduga dapat mengecewakan banyak pihak, seperti guru, supervisor dan bahkan siswa yang secara tidak langsung, memerlukan peningkatan kemampuan mengajar gurunya. Mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus dicantumkan dalam perencanaan dalam supervisi yaitu:

- a) Tujuan supervisi,
- b) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilakukan,
- c) Bagaimana (metode atau teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan,
- d) Siapa yang akan dilibatkan atau diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan,
- e) Waktu pelaksanaannya,
- f) Hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya serta secara memperoleh hal-hal tersebut (Cita Audia, 2023).

2) Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam

- a. Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Supervisi.

Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki dampak signifikan terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan. Penggunaan teknologi informasi yang dilakukan secara benar dan tepat dapat membuat penyelesaian tugas dan wewenang guru akan mudah dan cepat sehingga akan meningkatkan kinerja guru itu sendiri (Tahta Rizki et al., 2022).

- b. Peran Komunikasi dalam Pelaksanaan Supervisi.

Pendidikan Komunikasi yang baik perlu dibangun antara atasan dan bawahan atau antara supervisor dengan yang di supervisi agar pesan yang di

sampaikan oleh supervisor dapat di pahami bersama sehingga tujuan yang di harapkan dapat terwujud, oleh karena itu antara supervisor dan yang di supervisi harus memahami teori komunikasi (Milasari et al., 2021). Peran komunikasi dalam pelaksanaan supervisi pendidikan sangat penting karena memengaruhi efektivitas dan hasil dari proses supervisi itu sendiri.

c. Keterbatasan sumber daya.

Adanya peningkatan alokasi sumber daya, seperti sumber daya manusia, keuangan, atau infrastruktur dapat menjadi solusi yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan mengenai supervisi pendidikan. Memanfaatkan teknologi yang efisien serta berbasis sumber daya yang ada dapat menjadi salah satu solusi, contohnya dengan penggunaan platform digital atau sistem online dengan tujuan mengoptimalkan supervisi pendidikan dengan sumber daya yang terbatas (Pamungkas, 2023).

d. Perubahan yang cepat dalam teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat tentu sangat berpengaruh dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Dalam kurun waktu 20 tahun terakhir telah terjadi pergeseran pembangunan kearah digitalisasi yang cirinya menurut kemendikbud adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja, serta adanya komputerisasi, otomatisasi, dan komunikasi dari mana saja (Ngongo et al., 2019).

e. perlunya keterampilan pengajaran yang baru.

Seorang guru atau pengajar hendaknya memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, karena keterampilan pengajar dalam teknologi pembelajaran merupakan upaya pemanfaatan teknologi dalam pembuatan bahan ajar serta mendesain pembelajaran agar dapat terlaksana secara menarik dan efektif (Afriliandhi et al, 2022).

f. Kurangnya Pemahaman tentang Supervisi.

Banyak pendidik dan pengelola institusi pendidikan Islam yang belum memahami sepenuhnya konsep dan tujuan supervisi. Hal ini mengakibatkan adanya kesalahpahaman yang dapat menyebabkan resistensi terhadap praktik supervisi (Wibowo, A. 2020).

3) Problematik Teknik Pelaksanaan Supervisi Pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran dan kinerja guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan biasanya diterapkan dengan memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keahlian dan kemampuannya (Wardani et al., 2022). Namun, terdapat beberapa problematika dalam pelaksanaan supervisi pendidikan yang dapat menghambat efektivitas supervisi dan memengaruhi kualitas pembelajaran., problematika dalam supervisi akademik dapat terjadi dalam beberapa aspek, seperti:

- a. Kurangnya supervisi yang dilakukan. Supervisi yang tidak diberikan oleh kepala sekolah atau pengawas satuan pendidikan merupakan hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hal ini dapat menghalangi peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru.
- b. Keterbatasan waktu. Kepala sekolah seringkali menghadapi keterbatasan waktu dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kualitas pembelajaran.
- c. Kurangnya guru senior/sejawat. Salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kurangnya guru senior atau staf untuk membantu kepala sekolah menjalankannya. Guru senior dan staf dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Kurangnya dana. Kurangnya dana untuk supervisi akademik di RAPBS juga menjadi kendala. Ini dapat menghambat pelaksanaan supervisi akademik secara berkala.

Syahreza (2010) juga mengemukakan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pelaksanaan supervisi akademik, yakni:

1. Meningkatkan ketersediaan sumber daya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan ketersediaan sumber daya, seperti pengawas satuan pendidikan atau guru senior/sejawat, untuk membantu dalam pelaksanaan supervisi akademik.
2. Meningkatkan efektivitas supervisi. Kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas supervisi dengan melakukan perencanaan yang matang dan memprioritaskan supervisi pada aspek-aspek yang paling penting.
3. Meningkatkan ketersediaan dana. Kepala sekolah dapat meningkatkan ketersediaan dana untuk pelaksanaan supervisi akademik dengan memasukkan anggaran supervisi akademik dalam RAPBS.

4. Meningkatkan partisipasi guru. Guru juga perlu aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan supervisi akademik agar supervisi dapat berjalan dengan efektif. Problematika dalam supervisi pendidikan tentunya tidak hanya terjadi pada supervisi akademik saja, tetapi supervisi manajerial juga ditemukan berbagai problematika dalam proses pelaksanaannya, sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021) adalah sebagai berikut:

1. Ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Salah satu permasalahan dalam supervisi manajerial adalah ketidakcocokan antara gaya kepemimpinan dan gaya kerja bawahan. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan.
2. Kurangnya pengembangan keterampilan. Kurangnya pengembangan keterampilan juga menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat pengembangan keterampilan bawahan dan mempengaruhi kinerja mereka.
3. Ketidakadilan dalam penilaian. Ketidakadilan dalam penilaian juga dapat terjadi dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja bawahan.
4. Kurangnya komunikasi efektif. Kurangnya komunikasi efektif antara manajer dan bawahan juga dapat menjadi permasalahan dalam supervisi manajerial. Hal ini dapat menghambat efektivitas supervisi dan mempengaruhi kinerja bawahan.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial sebagaimana dikemukakan oleh Anis (2021), yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan komunikasi. Peningkatan komunikasi antara manajer dan bawahan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
2. Meningkatkan pengembangan keterampilan. Pengembangan keterampilan bawahan juga dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.
3. Meningkatkan keadilan dalam penilaian. Peningkatan keadilan dalam penilaian dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.

4. Meningkatkan efektivitas supervisi. Peningkatan efektivitas supervisi dapat membantu mengatasi permasalahan dalam supervisi manajerial.

Upaya mengatasi permasalahan supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui perencanaan yang matang dan memprioritaskan supervisi pada aspek-aspek yang paling penting (Ekawaty et al., 2018). Permasalahan dalam implementasi supervisi pendidikan di sekolah, kepala sekolah tentunya tidak luput dalam menghadapi kendala-kendala dalam proses pelaksanaannya. Permasalahan-permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Nurastati (2018) yang meliputi:

1. Tanggung jawab manajerial yang kompleks dari seorang kepala sekolah. Kepala sekolah diharuskan mampu mengelola program kegiatan supervisi pendidikan secara efektif seorang diri, terutama pada aspek pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut menjadi kendala karena kompleksitas tanggung jawab yang dimiliki oleh kepala sekolah.
2. Kurangnya persiapan guru yang disupervisi. Meskipun guru yang akan disupervisi diberitahu tentang pelaksanaan supervisi pendidikan, mereka masih belum siap sepenuhnya.
3. Guru yang dinilai oleh kepala sekolah masih sangat subjektif. Kendala ini terkadang terjadi ketika guru yang akan disupervisi merupakan guru senior dari kepala sekolah atau pengawas itu sendiri. Hal tersebut terkadang menimbulkan penilaian yang dilakukan secara subyektif dan melupakan poin-poin objektif yang harus diutamakan dalam proses supervisi.
4. Pergantian kepala sekolah yang sering terjadi. Pergantian kepala sekolah menyebabkan supervisi pendidikan menjadi lebih rumit, prosesnya menjadi kurang lancar, dan evaluasi pendidikan menjadi kurang konsisten dan rutin. Sarana dan prasarana yang terbatas. Jika proses belajar mengajar menghadapi masalah sarana dan prasarana, guru pasti akan merasa tidak nyaman saat menyampaikan materi pelajaran. Hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari supervisi pendidikan yang lancar dan membantu guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.
5. Kurangnya disiplin guru. Beberapa guru sering mengabaikan faktor disiplin, terutama waktu, sehingga peserta didik menjadi tidak terarah dan menyebabkan menjadi tidak kondusif.

6. Guru masih kekurangan pengetahuan tentang mengelola proses belajar mengajar secara efektif. Seorang guru harus mampu menjalankan belajar mengajar secara efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kinerja guru. Beberapa peran pengawas dalam mengatasi problematika supervisi pendidikan dapat dilakukan, seperti meningkatkan sebaran pengawas, meningkatkan motivasi guru, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan disiplin guru, serta meningkatkan keadilan dalam penilaian (Rusiana & Irwanto, 2019). Adapun peran kepala sekolah dalam mengatasi problematika supervisi pendidikan, yaitu harus berperan sebagai supervisor, sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai penilai performa guru, serta penyusun program supervisi pendidikan (Ali, 2019).

4. KESIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah elemen vital dalam menjaga dan meningkatkan kualitas sistem pendidikan. Supervisi berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pendidikan, dengan memberikan dukungan kepada guru dan staf untuk menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Jenis supervisi berdasarkan sikap kerja supervisor meliputi supervisi yang bersifat korektif, preventif, konstruktif, dan kreatif. Teknik supervisi pendidikan dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Sebagai supervisor, mereka bertanggung jawab atas berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sekolah, termasuk mengawasi proses belajar mengajar, menangani masalah dengan siswa dan staf, serta mengelola infrastruktur, administrasi, keuangan, dan hubungan masyarakat. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi dalam supervisi pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Teknologi seperti Google Form, Zoom Meeting, dan aplikasi lainnya terbukti efektif digunakan dalam proses supervisi. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti kesenjangan akses internet, perkembangan teknologi yang cepat, dan perlunya pemilihan teknologi yang tepat, penggunaan teknologi dalam supervisi pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya peningkatan komunikasi, pengembangan keterampilan, keadilan dalam penilaian, serta efektivitas supervisi. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan efektivitas supervisi dilakukan dengan perencanaan yang

matang, memprioritaskan aspek-aspek penting, dan melibatkan semua pihak terkait dalam proses supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliandhi, C., Hidayati, D., Istiqomah, I., & Melawati, A. (2022). Teacher's digital literacy to improve quality in learning. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(1), 17. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i1.7327>
- Ali, J. H. (2019). Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru mata pelajaran pada SDN Roja 1 Ende. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1), 50–56.
- Anis. (2021). Supervisi manajerial dan permasalahannya. <https://hermananis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>
- Arikunto, S. (2004). *Dasar-dasar supervisi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Burhanuddin Tolla. (2008). *Pendidikan dalam rangka pengembangan profesi guru*.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen supervisi pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Cita Audia, H. B., & dkk. (2023). Hakikat supervisi pendidikan. *Education*, 06(01), 1–7.
- Ekawaty, A. E., Khairuddin, & Ibrahim, S. (2018). Pelaksanaan supervisi manajerial oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 3.
- Gunawan, I., Alifiyah, I., & Evananda, F. (2017). Kompetensi guru sekolah dasar: Sebuah analisis reflektif dengan teknik supervisi pengajaran penilaian diri sendiri. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 2, 249–258.
- Husein, A. (2020). Al-Qur'an di era gadget: Studi deskriptif aplikasi Qur'an Kemenag. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 16(1), 55–68.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 628–638.
- Pamungkas, A. H. (2023). Problems, challenges, dynamics, and supervision innovation on nonformal education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 265–276.
- Prasojo, L. D. (2011). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.
- Rizki, T., Isjoni, & Hadriana. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan supervisi kunjungan kelas terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12370–12379.

- Rusiana, & Irwanto. (2019). Peranan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah dasar negeri di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas. *Administraus: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, 3(3), 27–56.
- Sabandi, A. (2013). Supervisi pendidikan untuk pengembangan profesionalitas guru berkelanjutan. *PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 1–9.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, profesionalisme guru, dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Syahreza, K. (2010). Supervisi akademik sebagai sarana peningkatan kinerja guru sosiologi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1), 41–60.
- Utami, N. R., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Avicenna, A., Cecep, H., Cahyadin, W., Sakirman, S., & Salim, N. A. (2021). *Supervisi pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi akademik dan kompetensi pedagogik sebagai determinan kinerja guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61.
- Wardi, A. M. (2019). Proses dan teknik supervisi pendidikan. *Jurnal Artikel*, 1(1), 1–11.